

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Kupang adalah sebagai ibu kota tiga pemerintahan, yaitu Pemerintahan kota kupang, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Pemerintah Kabupaten Kupang, telah berkembang menjadi pusat lalu lintas, baik barang atau jasa, serta sebagai penggerak utama perekonomian di NTT. Hal ini berdasarkan data yang tercatat dari Badan Pusat Statistik NTT, bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) kota kupang selalu menduduki peringkat pertama. Pada tahun 2021, PDRB Kota Kupang sebesar 21,96%. kondisi ekonomi yang terjadi saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan.

Pada tahun 2020, pelaku usaha yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro (UKM) Kota Kupang hanya 6 ribu, yang jenis usahanya terdiri atas kuliner, jahit, dan berbagai jenis usaha kecil lainnya. Kota kupang sebagai ibu kota provinsi, membuat banyak orang baik dari dalam provinsi atau luar terus berdatangan, sehingga dikenal sebagai salah satu kota multi etnis. Dapat dilihat pada Badan Pusat Statistik Kota Kupang sejak tahun 2018-2020 jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan. Dari jumlah keseluruhan UMKM yang ada dikota kupang, dapat dikatakan bahwa tidak semuanya merupakan orang asli namun ada juga pendatang dari luar daerah NTT.

Semakin meningkatnya jumlah pelaku UMKM dikota Kupang, maka semakin ketat persaingan yang ada, sehingga kinerja usaha harus semakin meningkat baik dari kualitas dan pelayanannya.

UMKM menjadi salah satu yang banyak di gemari oleh masyarakat karena UMKM tidak mengeluarkan modal yang besar untuk memulainya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari sistem perekonomian daerah maupun negara di Indonesia dan berperan serta dengan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional.

Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UMKM yang mengalami peningkatan setiap tahunnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Pemerintah berkomitmen untuk terus mendukung UMKM agar mampu bertahan, Berkembang, dan bertumbuh ditengah tantangan dan transformasi melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Menteri Koordinator Bidang perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan bahwa Alokasi anggaran yang disediakan untuk Klaster Dukungan UMKM adalah sebesar Rp. 95,87 triliun (Kemenkeu, 2022). Kemampuan UMKM untuk menjaga kelangsungan usaha sangat tidak menentu karena pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan sumber daya internal, keterbatasan akses karena tidak mudah untuk menghubungi pelanggan yang telah mereka layani, teknologi dan juga persaingan yang semakin ketat dengan penerapan yang baru. Bagi UMKM menjadi sangat penting untuk bisa menjaga keberlanjutan usahanya (sustainability). Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan yang

diantaranya adalah literasi keuangan, literasi teknologi, inovasi dan inklusi keuangan.

Keberlangsungan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industry), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha sehingga keberlangsungan merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermula pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha. keberlangsungan adalah sistem berlangsung usaha yang mencakup penambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha (Widayanti et.al.,2017). Wirausaha atau *entrepreneur* pada umumnya mengharapkan usahanya dapat berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama sehingga berbagai upaya dilakukan oleh pemilik dan pengelolaan untuk tujuan tersebut.

Saleh dan Hidayat (2016) menyatakan kebutuhan literasi keuangan dan teknologi bagi pemilik usaha atau wirausaha umumnya menjadi isu menarik di berbagai belahan dunia beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi dapat meningkatkan kesuksesan bisnis dan keberlanjutan bisnis karena fleksibilitas pengusaha yang dapat dengan mudah mengakses keuangan

dari pasar dan pelanggan oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan literasi keuangan dan teknologi sangat penting bagi UMKM untuk membangun kesuksesan usahanya secara berkelanjutan. UMKM mampu untuk mencapai tujuan perusahaan dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Pemahaman dan keterampilan literasi keuangan sangat penting bagi Wirausaha UMKM dalam membangun kesuksesan bisnis (Utomo dan Kaujan, 2019). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menekankan pentingnya edukasi masyarakat dalam literasi keuangan digital terutama bagi perempuan dan kaum muda terkait digitalisasi dan finansial (Yusuf dan Yudha, 2022).

Penggunaann Literasi keuangan sangatlah penting dan merupakan kebutuhan dasar untuk setiap orang ataupun UMKM. Hal ini dilakukan agar fungsi dari keuangan tersebut dapat efektif dan efisien. Pentingnya literasi keuangan telah banyak di teliti diantaranya penelitian Ambarwati dan Zuraida (2020), Hanzah dan Suhardi (2020), Rahayu dan Musdholifah (2017), Erwin dkk. (2021), Panggabean dkk.(2018), dan Widayanti dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa *financial Literacy* berpengaruh dan penting terhadap keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Budyastusi (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini akan mencoba menganalisa pengaruh dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

Penggunaan literasi teknologi juga penting digunakan. Kehidupan manusia dan masyarakat selalu berdampingan dengan teknologi yang dapat diartikan sebagai alat, mesin, teknik, proses atau metode yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa melalui proses perubahan seiring berkembangnya zaman. Peneliti Jati dkk. (2021) menunjukkan bahwa literasi teknologi berpengaruh positif dalam membantu keberlanjutan UMKM. Selain itu penelitian Sulistiyarini dan Sabirin (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, penelitian dari Budyastuti (2021) menghasilkan kesimpulan yang berlawanan dengan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari teknologi sendiri terhadap keberlangsungan usaha khususnya UMKM. Literasi digital adalah kemampuan memanfaatkan media digital yang harus dimiliki oleh berbagai kalangan, salah satunya oleh para pelaku UMKM. Peningkatan literasi digital terhadap para pelaku UMKM didukung oleh menteri perdagangan, Muhammad Lutfi, karena berkaitan dengan peningkatan kapasitas bisnis UMKM itu sendiri (Batubarakab.go.id,28/03). Bentuk peningkatan kapasitas tersebut dapat dilihat melalui angka digitalisasi UMKM.

Peran literasi digital saat ini cukup penting karena juga berkaitan dengan kesadaran masyarakat lebih membantu pemerintah untuk melakukan digitalisasi UMKM. Dengan literasi Digital, Masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang teknologi. Misalnya masyarakat dapat mencari di internet tentang aplikasi *e-commerce*. Selain itu, para pelaku UMKM dapat memasarkan produknya secara online. Sejumlah penerapan atas literasi digital yang dilakukan para pelaku

UMKM adalah penggunaan media sosial untuk mempromosikan bisnis, menggunakan aplikasi untuk membuka toko online, serta memanfaatkan mesin *digital marketing* seperti SEO (*Search Engine Optimization*) dan *Email marketing*. Hasil dari literasi digital para pelaku UMKM dapat mendorong peningkatan penggunaan teknologi sebagai media pemasaran dan transaksi. Para pelaku UMKM dapat meningkatkan kesadaran mengenai efektivitas, efisiensi, dan keunggulan lainnya yang didapatkan dari penggunaan teknologi yang telah dipelajari.

Inovasi dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan pemanfaatan atau pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, atau sistem yang baru.

Inovasi menjadi hal yang kadang kurang dipahami oleh pelaku usaha, padahal tanpa inovasi perusahaan tidak akan mampu bertahan lama atau bersaing di pasar. Inovasi produk juga untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan permintaan pelanggan saat ini. Hal ini dikarenakan kebutuhan, keinginan dan tuntutan pelanggan selalu berubah setiap waktu. Ini harusnya dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Produk disukai oleh konsumen, konsumen meningkat, pendapatan meningkat, keuntungan meningkat, bisnis bertahan dan berkelanjutan. Masyarakat dapat memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah maupun swasta untuk menambah ilmu dan melahirkan inovasi baru. Adanya inovasi ini diharapkan para UMKM mampu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen ataupun masyarakat Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Penelitian

yang dilakukan oleh Erwin dkk, (2021), Ariwibowo dan Wirapraja (2018), serta penelitian Yuhendri (2022) dilihat bahwa inovasi memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Sedangkan penelitian dari Huda dkk. (2020) menyebutkan bahwa inovasi tidak serta merta dapat meningkatkan kinerja atau penghasilan yang didapatkan UMKM sehingga tidak menjamin keberlangsungan usahanya. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini akan mencoba mencari pengaruh dari inovasi terhadap keberlangsungan usaha.

Durai & Stella (2019) mendefinisikan Inklusi Keuangan sebagai proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat di akses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau. Sebagai bisnis yang tergolong berkembang, UMKM relatif memiliki sumber daya yang terbatas dibandingkan perusahaan besar dan seringkali kesulitan mengakses sumber pendanaan. Inklusi keuangan merupakan ketersediaan layanan di jasa keuangan, dalam bentuk giro, kredit, pembayaran atau asuransi guna memenuhi kebutuhan usaha. Sebagian besar bisnis dimulai dengan pembiayaan modal sendiri dan dari teman, keluarga kerabat. Namun, untuk melakukan inovasi serta pengembangan usaha diperlukan dana yang tidak sedikit. Pengusaha dapat memanfaatkan sumber daya keuangan dari lembaga keuangan untuk memastikan kelangsungan usahanya. UMKM yang menggunakan strategi dan layanan inklusi keuangan terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan (Agbim, 2020). Penelitian terdahulu oleh (Kusuma et al., 2022; Nurohman et al., 2021; Sanistasya et al., 2019). Menunjukkan hubungan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan

UMKM. Sementara temuan berbeda oleh (Kusuma et al., 2022; Sari et al., 2022) yang menyatakan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis UMKM.

Penelitian ini memberi makna bahwa jika literasi keuangan, literasi teknologi, inovasi dan inklusi keuangan sudah dapat dijalankan oleh UMKM akan dapat memberikan manfaat yang baik, sehingga kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat bisa lebih ditingkatkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Farah Kurniawati (2022). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan semua variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu literasi keuangan, literasi teknologi dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambah variabel inklusi keuangan sesuai dengan penelitian Rohmawati Kusumaningriani dan Mei Ruli Ninin Hilmawati (2021), penambahan variabel inklusi keuangan penting di perlukan karena dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, Mendukung stabilitas sistem keuangan, mengurangi *Shadow Banking* atau *irresponsible finance* dan mendukung pendalaman pasar keuangan. Pemilihan variabel-variabel yang akan dianalisa didasarkan pada adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Dari uraian tersebut di atas maka penulis tertarik dan memilih judul mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Inovasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini adalah: “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Inovasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang”.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?
- b. Apakah Literasi Teknologi berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?
- c. Apakah Inovasi berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?
- d. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh literasi Teknologi terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Inovasi terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang
- d. Untuk mengetahui Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

1.4.2. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Akuntansi dan juga akan menjadi acuan bagi mahasiswa akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Inovasi dan Inklusi Keuangan terhadap keberlangsungan UMKM yang ada di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Inovasi dan Inklusi Keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi pedoman serta pegangan bahwa Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Inovasi dan Inklusi Keuangan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Inovasi dan Inklusi Keuangan terhadap keberlangsungan UMKM diKelurahan Oesapa Kota Kupang.